

**PERILAKU ELIZABETH  
DALAM NOVEL *PRIDE AND PREJUDICE*  
KARYA JANE AUSTEN**

Oleh:

**Agnesha Agustya**

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: agneshaagustya@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is entitled "Elizabeth's Behavior in the Novel Pride and Prejudice by Jane Austen". This research aims at describing Elizabeth's behavior and describe of the influence of Elizabeth's character on her personal life. The object of this research is novel Pride and Prejudice by Jane Austen (2005). The research method applied a qualitative method. The approach used is objective. And the data collection technique used is simak-catat. The result of this study, there are 15 behaviour of Elizabeth and 10 influence of Elizabeth's behaviour. As for the conclusion of this study, Elizabeth tends to behave poorly such as easily prejudiced bad, irritable, behave spontaneously without think before, stubborn, prestige, underestimate, too proud of herself, misbehave, talk carelessly, impolite, and cunning. Elizabeth's behavior had a positive or negative influence such as hard-to-match, embarrassing herself, being judged badly by her mother, not getting her father's possessions, not being liked by others, self-destruct so she can not live in its original place.*

**Keywords:** *Pride and Prejudice, Behaviour, Influence.*

**1. PENDAHULUAN**

Perilaku pada dasarnya berfungsi untuk melakukan interaksi antara sesama makhluk sosial. William James dan Mac Dougall (dalam Ahmadi 1992:32) berpendapat bahwa perbuatan manusia bisa diamati melalui perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pada umumnya wanita menjalankan aktifitas yang sangat luas, seperti menangis, tertawa, berbicara, marah, dan berprasangka. Perilaku tersebut muncul dari reaksi pihak pertama kepada pihak lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti faktor genetika, sikap dan tekanan sosial. Perilaku ini tidak hanya dapat kita temukan di kehidupan nyata tetapi juga dapat ditemukan pada sebuah karya sastra seperti novel yang berbentuk karangan prosa panjang dan berisi rangkaian cerita kehidupan para tokoh dengan lingkungan di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Salah satunya pada novel Inggris yang berjudul *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Dalam novel tersebut terdapat tokoh utama yaitu seorang anak gadis yang cenderung berperilaku buruk bernama Elizabeth atau Lizzy.

Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan dan mendeskripsikan perilaku Elizabeth dan pengaruh perilaku Elizabeth dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Berdasarkan uraian di

atas, oleh karena itu peneliti memilih judul "*Perilaku Elizabeth Dalam Novel Pride and Prejudice Karya Jane Austen*". Novel *Pride and Prejudice* pernah dijadikan sebagai objek peneliti oleh peneliti sebelumnya, yakni oleh Rosita (2018) dengan judul penelitian Representasi Pesan Moral Novel *Pride and Prejudice* Dalam Perspektif Gender, Asmarani (2013) dengan judul Analisis Terhadap Tiga Pasangan Muda dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen. Adapun penelitian mengenai perilaku tokoh utama dengan judul novel yang berbeda dilakukan oleh Muliani (2013) dengan judul Analisis Perilaku Tokoh Utama Dalam Roman Claude Gueux karya Victor Hugo berdasarkan teori behaviourisme B.F Skinner.

**2. KAJIAN TEORI**

Penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian di antaranya teori tokoh, penokohan, dan perilaku. Tokoh menurut Abrams (1981:20); *Characters are the person presented in a dramatic or narrative work, who are interpreted by the reader are interpreted by the reader as being endowed with moral and dispositional qualities that are expressed in what they say 'dialogue' and by what they do 'action'*. Tokoh atau karakter merupakan satu sosok yang di ditampilkan dalam karya dramatis ataupun naratif, bisa ditafsirkan oleh pembaca melalui kualitas moral dan disposisional yang dinyatakan melalui apa yang mereka katakan seperti dialog dan

melalui apa yang mereka lakukan seperti tindakan. Dalam penokohan Nurgiyantoro (2012:165) mengungkapkan; Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan-menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak(-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Mengenai perilaku Skinner(2005:16) mengungkapkan; *Many people interested in human behavior do not feel the need for the standards of proof characteristic of an exact science; the uniformities in behavior are "obvious" without them.* Skinner memperjelas bahwa untuk paham akan perilaku seseorang tidak selalu harus menggunakan ilmu yang pasti. Tapi perilaku bisa dibuktikan sangat jelas melalui karakteristik.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan merupakan novel berbahasa Inggris dengan judul *Pride and Prejudice* karya Jane Austen (2005). penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dharminto (2007:6) berpendapat bahwa; Penelitian kualitatif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai subyek yang diteliti. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai gambaran perilaku dan pengaruh perilaku terhadap kehidupan tokoh Elizabeth, penulis menyajikan data dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata.

Mengenai teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik simak-catat. Pribady (2018:48) mengungkapkan; Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak digunakan karena objek penelitian berupa tulisan atau teks. Penyimakan dilakukan dengan membaca teks-teks pada sumber data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tahap penyediaan data dan tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap penyediaan data, data telah dikumpulkan kemudian siap untuk diolah. Namun sebelum diolah, data harus melewati tahapan identifikasi data untuk menentukan bagian yang sesuai pada sumber data. Pada tahap ini penulis membedakan antara mana yang termasuk data dari

perilaku Elizabeth, pengaruh perilaku Elizabeth dan mana yang bukan termasuk data. Lalu penulis mengklasifikasikan data. Klasifikasi merupakan tindakan untuk mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan tujuan agar proses analisis bisa terlaksana secara teratur. Selanjutnya pada tahap penyajian hasil analisis, data mengenai perilaku Elizabeth dan pengaruh dari perilaku Elizabeth terhadap kehidupan pribadinya akan disajikan melalui bentuk deskriptif. Adapun pendapat mengenai pemaparan deskriptif yang diungkapkan oleh Endraswara (2013:52) bahwa; deskripsi sering dikaitkan dengan pendekatan, bahkan ada yang menyebut sebagai pendekatan deskriptif. Padahal, deskriptif ini merupakan cara penyajian data karena deskripsi adalah penggambaran suatu fenomena.

### 4. PEMBAHASAN

Penulis berhasil memperoleh data gambaran perilaku Elizabeth dan gambaran pengaruh dari perilaku Elizabeth terhadap kehidupan pribadinya.

#### 4.1 Gambaran perilaku Elizabeth

Berdasarkan perilaku tokoh Elizabeth dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen, Elizabeth termasuk tokoh wanita yang memiliki perilaku yang cenderung kurang baik.

##### 4.1.1 Berprasangka Buruk

Perilaku mudah berprasangka buruk terdapat pada saat Elizabeth dimintai pendapat oleh Mrs.Bennet mengenai tokoh lain bernama Mrs.Long yang sudah berjanji akan memperkenalkan dirinya dengan pria kaya raya bernama Mr.Bingley. Hal tersebut terdapat dalam tuturan Elizabeth berikut ini;

*"I do not believe Mrs.Long will do any such thing. She has two nieces of her own. She is a selfish, hypocritical woman, and I have no opinion of her."* (Austen, 2005:7).

Pada tuturan Elizabeth di atas, Elizabeth beranggapan bahwa Mrs.Long tidak akan memperkenalkan dirinya dengan pria kaya yang bernama Mr.Bingley karena menurutnya, Mrs.Long akan lebih dulu memperkenalkan Mr.Bingley kepada dua keponakannya, akan lebih menguntungkan

juga bagi Mrs.Long apabila pria kaya raya tersebut berjodoh dengan keponakannya. Sehingga Elizabeth bersikeras menilai bahwa Mrs.Long adalah wanita yang egois dan juga munafik. Pada kalimat *"She is a selfish, hypocritical woman!"*. dari tuturan Elizabeth tersebut, menunjukkan perilaku yang mudah berprasangka buruk terhadap orang lain tanpa ia ketahui kebenaran yang akan terjadi.

#### 4.1.2 Mudah Tersinggung

Elizabeth memiliki perilaku yang mudah tersinggung oleh ucapan orang lain apabila orang tersebut mulai merendahkan atau mengusik hidupnya. Ia tidak akan dengan mudah memaafkan seseorang yang pernah menghina. Maka perilaku apapun yang dilakukan oleh orang tersebut akan selalu salah di mata Elizabeth. Hal tersebut terjadi pada saat Elizabeth mendengar percakapan yang dilakukan oleh Mr.Bingley dan Mr.Darcy. Mr.Bingley berpendapat bahwa dari kelima putri keluarga Bennet, Elizabeth adalah yang paling cantik juga menarik dan Mr.Bingley berharap Mr.Darcy mau untuk mengencani Elizabeth. Namun Mr.Darcy menolak pendapat Mr.Bingley. Baginya Elizabeth hanyalah gadis yang biasa saja dan terlalu standar untuk bisa memikat hatinya. Setelah mendengar percakapan tersebut, Elizabeth mengungkapkan kekesalannya terhadap Jane;

*"He is a most disagreeable, horrid man, not at all worth pleasing. So high and so conceited, that there was no enduring him! He walked here, and he walked there, fancying himself so very great! Not handsome enough! I quite detest the man."*(Austen, 2005:17).

Karena merasa kecewa telah direndahkan oleh Mr.Darcy, Elizabeth pun berpendapat seolah kekayaan Mr.Darcy malah tidak seimbang dengan perilakunya. Tuturan Elizabeth dalam kutipan *"I quite detest the man."* menjelaskan bahwa Elizabeth memiliki perilaku yang mudah tersinggung. Semenjak saat itu Elizabeth jelas mulai membenci Mr.Darcy.

#### 4.1.3 Perilaku Spontan

Dalam dunia nyata, kebanyakan seorang gadis lebih anggun dan lembut dalam berperilaku seperti tokoh Jane. Jane merupakan putri keluarga Bennet yang

sangat anggun, bijaksana juga lembut hatinya. Maka dari itu, Jane dengan mudahnya disukai oleh Mr.Bingley. Begitupun Jane yang mudah mengagumi kepribadian Mr.Bingley. Menyikapi perilaku Jane yang terlalu mudah berprasangka baik kepada Mr.Bingley, Elizabeth mengungkapkan;

*"Oh, you are a great deal too apt, you know, to like people in general. You never see a fault in anybody. All the words are good and agreeable in your eyes. I never heard you speak ill of a human being in my life. I would wish not to be hasty in censuring anyone but I always speak what I think."* (Austen, 2005:19).

Perilaku yang dimiliki Elizabeth justru kebalikannya. Ia tidak mudah bersikap lembut, dan tidak mudah menganggap orang lain berhati baik. *"I would wish not to be hasty in censuring anyone but I always speak what I think."* Pada tuturan Elizabeth tersebut menjelaskan bahwa Elizabeth selalu mengatakan apapun yang ada dipikirkannya secara spontan, tanpa sensor, dan tanpa revisi. Padahal sesuatu yang telah ia ucapkan belum tentu terbukti kebenarannya. Secara verbal, perilaku Elizabeth bisa dianggap sebagai perilaku yang asal bunyi.

#### 4.1.4 Berperilaku Kasar

Suatu hari, Mr.Collins yang merupakan paman dari Elizabeth berkunjung ke kediaman keluarga Bennet. Pada kunjungannya kali ini Mr.Collins mempunyai maksud tertentu yaitu untuk mempersunting salah satu putri Mr.Bennet. Pilihan Mr.Collins jatuh kepada Elizabeth. Mendengar kabar tersebut, Mrs.Bennet sangat senang karena jika salah satu putrinya dinikahi Mr.Collins maka pada saat Mr.Bennet meninggal harta keluarga Bennet masih bisa dimiliki. Setelah Mr.Collins menyampaikan proposal kepada Elizabeth, Elizabeth tidak bermurah hati.

*"I do assure, sir, that I have no pretensions whatever to that kind of elegance which consist in tormenting a respectable man. I would rather be paid the compliment of being believed sincere. I thank you again and again for the honour you have done me in your proposals, but to accept them is absolutely impossible. My feelings in*

*every respect forbid it. Can I speak plainer? Do not consider me now as an elegant female intending to plague you, but as a rational creature speaking the truth from her heart."* cried Elizabeth. (Austen, 2005:138).

Dengan tegas tanpa berbasa-basi Elizabeth menolak Mr.Collins. Elizabeth tidak mau dianggap sebagai perempuan anggun yang suka merajuk. Elizabeth ingin menunjukkan ketidak tertarikannya terhadap Mr.Collins. Pada tuturan Elizabeth yang berbunyi "My feelings in every respect forbid it. Can I speak plainer? Do not consider me now as an elegant female intending to plague you, but as a rational creature speaking the truth from her heart." Elizabeth dengan jelas menunjukkan sikap kasarnya.

#### 4.1.5 Tidak Sopan

Di daerah tempat keluarga Bennet tinggal yaitu Longborn, terdapat kaum bangsawan yang dihormati oleh masyarakat setempat. Kaum bangsawan disini merupakan orang-orang yang memiliki kekuasaan dan juga harta yang melimpah. Pada suatu hari, Elizabeth diundang untuk makan malam oleh Lady Catherine. Lady Catherine mengundang Elizabeth bukan tanpa alasan. Melainkan ingin mengenal lebih jauh mengenai Elizabeth dan keluarganya dikarenakan Mr.Collins yang merupakan pendeta keluarga Lady Catherine sering menceritakan tentang Elizabeth. Dalam acara makan malam bersama Lady Catherine, Elizabeth banyak bercerita. Namun pada saat Lady Catherine bertanya serius mengenai Elizabeth dan keempat saudaranya, Elizabeth justru berperilaku yang tidak semestinya;

*"All! What, all five out at one?very odd! And you only the second. The younger ones out before the elder married! Your younger sisters must be very youg?"*

*"Yes, my youngest is not sixteen, perhaps she is full young to be much in company. But really, ma'am, I think it would be very hard upon younger sisters that they should not have their share of society, because the elder may not have their share of society and amusement, because the elder may not have the means or inclination to marry early. The last born has as good a right to the*

*pleasures of youth as the first. And to be kept back on such a motive!*

*"Upon my word." said her Ladyship, "you give your opinion very decidedly for so young a person. Pray, what is your age?"*

*"With three younger sisters grown up," replied Elizabeth, smiling, Lady Catherine seemed quited astonished at not receiving a direct answer; and off course, Elizabeth to be the first creature who had ever dared to trifle with so much dignified impertinence. (Austen, 2005: 207).*

Dalam lingkungan sosial, berperilaku baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua juga bermartabat merupakan suatu keharusan. Namun dialog Elizabeth dengan Lady Catherine tersebut justru menunjukkan bahwa Elizabeth berperilaku kurang sopan. Hal tersebut diperkuat dalam kutipan "*Lady Catherine seemed quited astonished at not receiving a direct answer; and off course, Elizabeth to be the first creature who had ever dared to trifle with so much dignified impertinence.*" yang kesimpulannya adalah Elizabeth merupakan makhluk pertama yang berani bertindak kurang ajar kepada Lady Catherine.

#### 4.2.1 Sulit Mendapat Jodoh

Terdapat dialog yang dilakukan oleh ayah Lizzy, yaitu Mr.Bennet kepada Mrs.Bennet pada saat Mrs.Bennet meminta pendapat mengenai Elizabeth bila dibandingkan dengan keempat putrinya yang lain karena Mrs.Bennet ingin menentukan apakah Elizabeth pantas untuk dijodohkan dengan pria kaya. Mr.Bennet berpendapat; "*Lizzy is not a bit better than the others: and I am sure she is not half so beautiful as Jane, nor half so good-humoured as Lidya. But you are always giving her the preference.*" (Austen, 2005:4). Karena Elizabeth cenderung berperilaku kurang baik dibandingkan keempat saudaranya, dalam tuturan Mr.Bennet tersebut Mr.Bennet berpendapat bahwa Lizzy tidak sedikit lebih baik daripada putrinya yang lain. Hal itu sangat berpengaruh untuk kehidupan pribadi Elizabeth karena akibat perilakunya yang cenderung kurang baik, Mrs.Bennet menjadi ragu untuk menjodohkan Elizabeth dengan pria kaya raya. Mrs.Bennet takut Elizabeth tidak bisa menjaga nama baik keluarga

sehingga Elizabeth bukanlah pilihan yang baik menurut Mrs.Bennet.

#### 4.2.2 Memermalukan Diri Sendiri

Setelah berpikir panjang, Mrs.Bennet kemudian memutuskan untuk menjodohkan Jane dengan pria kaya raya yaitu Mr.Bingley. Karena bagi Mrs.Bennet, Jane memiliki perilaku yang paling anggun dan banyak keunggulan dibandingkan Elizabeth. Jane dan Mr.Bingley memiliki kecocokan satu sama lain dan mereka jatuh cinta. Hari demi hari dilalui oleh Jane dan Mr.Bingley dengan penuh suka cita. Mrs.Bennet merasa sangat senang sekaligus bangga karna Jane bisa dengan mudahnya memikat hati Mr.Bingley. Namun menanggapi hal itu Elizabeth bersi keras berpendapat bahwa Mr.Bingley bukanlah pria baik. Elizabeth banyak menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan terhadap Mr.Bingley. Hingga suatu hari, di kediaman keluarga Bennet Mr.Bingley bertamu dan pada kesempatan itu Elizabeth sempat mengatakan hal yang tidak sopan kepada Mr.Bingley namun Mr.Bingley menanggapi dengan bijak.

*Bingley only smiled; and the general pause which ensued made Elizabeth tremble lest her mother should be exposing herself again. She longed to speak, but could think of nothing to say; and after a short silence Mrs.Bennet said her thanks to Mr.Bingley for his kindness to Jane, with an apology for troubling him because Lizzy. (Austen, 2005:58).*

Pada kutipan tersebut, Elizabeth sedikit takut jikalau Mrs.Bennet akan memarahi dirinya di depan Mr.Bingley. Karena Mrs.Bennet merasa malu atas perilaku Elizabeth yang tidak sopan kepada Mr.Bingley yang telah berbaik hati kepada Jane. Perilaku Elizabeth yang tidak sopan tersebut membuat malu dirinya sendiri.

#### 4.2.3 Tidak Mendapatkan Harta Ayahnya

Lingkungan dimana Elizabeth Bennet dan keluarganya hidup merupakan lingkungan yang mendahulukan anak gadis untuk segera dinikahkan agar harta dan martabat mereka meningkat. Termasuk keluarga Bennet yang menginginkan Elizabeth untuk menerima lamaran

Mr.Collins. Dengan demikian apabila Mr.Bennet meninggal, harta keluarga Bennet masih bisa dikuasai. Namun dikarenakan Elizabeth menolak lamaran Mr.Collins, harta keluarga Bennet kelak akan beralih kepemilikan. Karena merasa sakit hati oleh Elizabeth, Mr.Collins memutuskan untuk menikahi teman dekat Elizabeth yang bernama Charlotte Lucas.

*"I do not blame Jane," she continued,"for Jane would have got Mr.Bingley if she could. But, Lizzy! It is very hard to think that she might have been Mr.Collins's wife by this time, had not it been for her own perverseness. He made her an offer in this very room, and she refused him. The consequence of it is, that Lady Lucas will have a daughter married before I have, and that Longbourn estate is just a much entailed as ever. The Lucases are very artful people, indeed. They are all for what they can get. I am sorry to say it of them, but so it is. It makes me very nervous and poorly, to be thwarted so in my own family, and to have neighbours who think of themselves before anybody else." (Austen, 2005:176).*

Pada tuturan Mrs.Bennet tersebut, dapat disimpulkan bahwa harta keluarga Bennet akan dimiliki oleh Charlotte Lucas dan keluarganya. Mrs.Bennet sangat gugup dan juga khawatir akan kehidupan keluarganya kelak. Hal ini terjadi dikarenakan perilaku Elizabeth. Sehingga Elizabeth tidak akan bisa memiliki harta keluarganya sendiri. Hubungan Mrs.Bennet dan Elizabeth menjadi renggang dikarenakan Mrs.Bennet kecewa telah digagalkan oleh anaknya sendiri.

#### 4.2.4 Tidak Disukai Orang Lain

Dalam perilakunya, Elizabeth memiliki perilaku yang mudah terhasut oleh ucapan orang lain dan juga mudah menghakimi orang lain. Elizabeth pernah terhasut oleh ucapan Mr.Wickham mengenai segala perilaku buruk Mr.Darcy. Tanpa lebih dulu mencari tahu kebenaran, Elizabeth langsung percaya ucapan Mr.Wickham. Setiap kali bertemu dengan Mr.Darcy, Elizabeth selalu mengumpat dan berperilaku kasar. Menanggapi hal tersebut, Mr.Darcy mengirim

Elizabeth surat. Surat tersebut berisikan penjelasan Mr.Darcy bahwa Elizabeth telah salah sangka karena semua ucapan Mr.Wickham mengenai Mr.Darcy adalah bohong. Mr.Wickham memutar balikan fakta agar semua orang membenci Mr.Darcy. Berikut respon Elizabeth;

*"How despicably have I acted!" she cried!. "I, who have prided myself on my discernment! I, who have valued myself on my abilities! How humiliating is this discovery! On the very beginning of our acquaintance, I have courted prepossession and ignorance. Till this moment, I never knew myself." When she came to that part of the letter, in tones of such mortifying, yet merited, reproach, her sense of shame was severe. (Austen, 2005:259).*

Setelah membaca surat tersebut, Elizabeth merasa malu bukan kepalang. Ia telah banyak berprasangka buruk dan terlalu bangga atas segala pemikirannya. Dalam kutipan *"When she came to that part of the letter, in tones of such mortifying, yet merited, reproach, her sense of shame was severe"* Elizabeth merasa sangat malu atas perilakunya sendiri. Sehingga berpengaruh terhadap kehidupannya sendiri yaitu menjadi wanita yang kepribadiannya tidak banyak disukai oleh orang lain.

#### 4.2.5 Menghancurkan Diri Sendiri dan Keluarga

Surat yang Elizabeth terima dari Mr.Darcy membuat dirinya banyak berpikir. Elizabeth diselimuti oleh perasaan malu, menyesal dan kecewa terhadap diri sendiri. Sedikit demi sedikit Elizabeth mulai menyadari banyak perilaku buruk yang seharusnya tidak ia lakukan.

*Mr.Darcy's letter she was in a fair way of soon knowing by heart. She studied every sentence; and her feelings towards its writer were at times widely different. When she remembered the style of his address, she was still full of indignation: but when she considered how unjustly she had condemned and upbraided him, her anger was turned against herself; and his disappointed feelings became the object of*

*compassion. His attachment excited gratitude, his general character respect; but she could not approve him; nor could she for a moment repent her refusal, or feel the slightest inclination ever to see him again. In her past behaviour, there was a constant source of vexation and regret; and in the unhappy defects of her family. They were hopeless of remedy. Her father, contented with laughing at them, would never exert himself to restrain the wild giddiness of his. The sister; and her mother, with manners so far from right herself. (Austen, 2005:265).*

Pada kutipan ;

*In her past behaviour, there was a constant source of vexation and regret; and in the unhappy defects of her family. They were hopeless of remedy. Her father, contented with laughing at them, would never exert himself to restrain the wild giddiness of his. The sister; and her mother, with manners so far from right herself.*

Elizabeth merasa semua kemalangan yang terjadi di keluarganya merupakan akibat dari perilakunya sendiri. Secara tidak langsung, Elizabeth menyadari bahwa semua perilaku buruknya terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya sangat berpengaruh dalam menghancurkan masa depan dirinya sendiri dan keluarganya.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa perilaku tokoh Elizabeth merupakan perilaku yang cenderung buruk. Perilaku mudah berprasangka buruk, mudah tersinggung, perilaku spontan, kasar, dan tidak sopan sangat mempengaruhi kehidupan pribadinya. Akibat dari perilaku buruk tersebut Elizabeth sulit mendapatkan jodoh, memperlakukan diri sendiri, tidak mendapatkan harta ayahnya, dan menghancurkan diri sendiri dan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literature Terms*. United States of America: Cornell University.
- Ahmadi, Abu, M.Umar. 1992. *Psikologi Umum*. (Edisi Revisi). Semarang: Bina Ilmu.
- Dharminto. 2007. *Metode Penelitian dan Penelitian Sample*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- Pribady, Haries. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sambas: Universitas Tanjung Pura.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sherman, Nancy. 1989. *The Fabric of Character : Aristotle's Theory of Virtue*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Skinner, B.F. 2005. *Science and Human Behavior*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University.
- Spruiell, V, Abend, S.M. 1983. *Theory of Character*. American: Journal of the American Psychoanalytic Association.
- Tolman, Edward Chace. 1958. *Behaviour and Psychological Man*. United States of America: University of California Press.
- Weststeijin, Willem G. 2003. *On the Analysis of Literary Character. Jan van der Eng's Narrative Model as a Contribution to the Theory of Character*. Russian: Elsevier.

**Internet**

- Asmarani, R. <https://ejournal.undip.ac.id> (Diakses: 3 Februari 2019, 18.00).
- C.H, Zurnila Emhar. <https://riaureality.com/mobile/detailberita/1638/kritikan-terhadap-pernikahan-dan-tata-krama> (Diakses: Jumat, 4 Januari 2019, 12.30).
- D'Monte, Charles Samuel. <https://medium.com/@charlesmalokingi/book-review-pride-and-prejudice-by-jane-austen-340cdc9fce93> (Diakses: Jumat, 4 Januari 2019, 14.05).
- Esther, Ruth. [Estheruth.blogspot.com/2017/09/book-review-pride-and-prejudice-antara.html?m=1](http://Estheruth.blogspot.com/2017/09/book-review-pride-and-prejudice-antara.html?m=1) (Diakses: Jumat, 4 Januari 2019, 15.30).
- Muliani, W.P. [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id) (Diakses: 3 Februari 2019, 14.30).
- Rosita. [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) (Diakses: Jumat, 1 Februari 2019)